

Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru LPI Al Falah Kota Batu

Irma Kurniasari¹, Refiana Dwi Magfiroh², Dimas Nugroho Dwi Seputro³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Irma Kurniasari

E-mail: irma.kurniasari.febis@upnjatim.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijak, melindungi diri dari risiko seperti penipuan dan pinjaman ilegal, serta membentuk perilaku finansial jangka panjang yang sehat. Kalangan pendidik, termasuk guru, menghadapi berbagai tantangan dalam literasi keuangan, mulai dari kurangnya pemahaman dasar, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, hingga faktor psikologis dan kebiasaan konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan literasi keuangan guru, salah satunya melalui pelatihan manajemen keuangan pribadi. Pelatihan ini mencakup materi dasar seperti penganggaran, tabungan, investasi, manajemen utang, dan pengendalian pengeluaran impulsif, serta mendorong diskusi dan kolaborasi antar peserta. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur berkomitmen mendukung peningkatan keterampilan keuangan guru melalui program pengabdian masyarakat di LPI Al Falah, Kota Batu.

Kata kunci – literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, finansial, guru, Kota Batu

Abstract

Financial literacy is very important for Indonesian people to manage personal finances wisely, protect themselves from risks such as fraud and illegal loans, and form healthy long-term financial behavior. Educators, including teachers, face various challenges in financial literacy, ranging from a lack of basic understanding, limitations in the use of digital technology, to psychological factors and consumer habits. Therefore, a comprehensive approach is needed to improve teacher financial literacy, one of which is through personal financial management training. This training covers basic materials such as budgeting, savings, investment, debt management, and controlling impulsive spending, as well as encouraging discussion and collaboration between participants. The East Java Veteran National Development University is committed to supporting the improvement of teachers' financial skills through community service programs at LPI Al Falah, Batu City.

Keywords – financial literacy, personal financial management, financial, teachers, Batu City

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan aspek yang krusial bagi masyarakat Indonesia dalam mengelola keuangan pribadi pada kegiatan sehari-hari. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang Lembaga keuangan formal, produk, dan jasa keuangan(1). Literasi keuangan memiliki fungsi sebagai pelindung masyarakat dari praktik keuangan yang berbahaya, seperti penipuan dan pinjaman online ilegal (2). Adanya pemahaman yang memadai dapat membantu seseorang melakukan pengelolaan keuangan secara bijak. Selain itu literasi keuangan memberikan dampak terhadap keuangan individu pada jangka panjang melalui pembentukan perilaku proaktif dalam mengelola keuangan (3). Literasi keuangan merupakan fondasi untuk menghadapi tantangan ekonomi.

Literasi keuangan pada kalangan pendidik di Indonesia menjadi isu yang penting untuk diperhatikan, sebab mereka memiliki peran dalam mendidik dan mempersiapkan generasi mendatang sekaligus berperan sebagai *role model* bagi para siswanya. Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Sihombing pada tahun 2023 memberikan Gambaran bahwa permasalahan pengelolaan keuangan dilandasi oleh kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang memadai mengenai konsep dasar keuangan (4). Guru sebagai salah satu lapisan masyarakat tidak terlepas dari permasalahan keuangan, salah satunya berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi(5). Disisi lain, Sebagian guru mneghadapi permasalahan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital untuk mengelola keuangan pada era digital (6). Kondisi ini menyebabkan pencatatan tidak dilaksanakan secara konsisten yang berdampak terhadap kesulitan melacak berbagai pengeluaran dan pemasukan. Tantangan lain yang dihadapi adalah psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seperti rasa khawatir akan masa depan, rasa cemas, dan tidak percaya diri dapat berdampak pada kesalahan dalam membuat keputusan keuangan (7). Selain itu, pengeluaran impulsive dengan membelanjakan dana yang dimiliki tanpa perencanaan dapat memperburuk keuangan seseorang. Untuk mengatasi pengeluaran impulsive dapat dilakukan dengan meningkatkan control diri dan literasi keuangan yang memadai (8). Untuk mengatasi permasalahan keuangan pribadi yang dihadapi guru dibutuhkan pendekatan menyeluruh mengenai peningkatan literasi keuangan dengan tujuan agar lebih mandiri secara finansial.

Langkah strategis yang dapat ditempuh perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi keuangan dilakukan dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan pribadi. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan. Adapun materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar literasi keuangan, Dimana peserta akan mempelajari mengenai konsep penting dalam keuangan seperti *budgeting*, tabungan, investasi, dan manajemen utang (9). Penting untuk memberikan materi mengenai pengendalian pengeluaran impulsif melalui diskusi tentang bagaimana emosi memengaruhi keputusan keuangan, guru akan lebih mudah memahami dan mengelola perilaku belanja impulsif mereka (10). Kegiatan ini juga mendorong guru untuk berbagi pengalaman mereka dalam pengelolaan keuangan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Sesi diskusi dapat membantu guru saling memberikan saran dan strategi berdasarkan pengalaman pribadi mereka (11). Integrasi elemen tersebut diatas dalam pelatihan diharapkan para guru dapat memperoleh ketrampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan pribadi lebih baik sekaligus dapat membagikan pengetahuan yang dimiliki kepada para siswa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *community development* dengan fokus pada pemberdayaan komunitas untuk melakukan identifikasi dan penyelesaian masalah local secara mandiri. Metode ini menerapkan penyelesaian masalah dengan cara partisipatif, implementasi, dan evaluasi program. Adapun alur kegiatan dilakukan dengan menjelaskan materi mengenai keuangan pribadi kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif sesuai dengan materi yang disampaikan (Yuwana, 2022). Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan berikut :

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. Pemaparan materi

Tahap ini merupakan Langkah awal yang bertujuan untuk memberikan landasan konseptual mengenai literasi keuangan. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis agar peserta mudah memahami setiap detail poin yang disampaikan. Materi berisi tentang konsep dasar keuangan pribadi, strategi pengelolaan keuangan pribadi, resiko keuangan dan pengendalian pengeluaran. Metode penyampaian dilakukan dengan presentasi dan studikasus nyata sebagai contoh penerapan konsep.

2. Diskusi Interaktif

Pada tahap ini, peserta didorong untuk berpartisipasi aktif melalui tanya jawab, diskusi kelompok kecil, studi kasus, dan simulasi sederhana. Diskusi ini berfungsi sebagai sarana refleksi dan pertukaran pengalaman antar peserta dalam mengelola keuangan sehari-hari. Melalui diskusi, peserta tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga memperoleh inspirasi dan strategi praktis dari sesama guru. Tahap ini sangat penting untuk membangun kesadaran dan kepercayaan diri peserta dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak. Evaluasi

3. Evaluasi

Tahap evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta serta mendapatkan umpan balik terhadap pelaksanaan pelatihan. Peserta juga diminta membuat rencana tindakan pribadi sebagai bentuk komitmen untuk menerapkan ilmu yang telah didapat. Melalui proses evaluasi ini, penyelenggara dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa pelatihan memberikan dampak nyata bagi peningkatan literasi keuangan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan mengenai manajemen keuangan pribadi yang dilaksanakan pada LPI AL Falah Kota batu memberikan dampak kognitif, afektif, dan praktis. Peserta kegiatan pelatihan mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan seperti penyusunan anggaran, menabung, investasi sehat serta strategi dalam mengelola pinjaman. Di sisi lain, pelatihan ini juga menanamkan kesadaran kritis terhadap tantangan keuangan di era digital, terutama mengenai maraknya pinjaman online ilegal. Guru menjadi lebih sadar akan pentingnya memverifikasi legalitas lembaga keuangan digital sebelum mengambil keputusan, serta lebih berhati-hati terhadap tawaran keuangan yang menjanjikan keuntungan cepat tanpa risiko. Kegiatan ini juga membekali peserta dengan pemahaman psikologis mengenai perilaku keuangan, seperti kecenderungan belanja impulsif yang dipengaruhi oleh emosi.



Gambar 1.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Diskusi interaktif membuka ruang reflektif bagi para guru untuk mengevaluasi kebiasaan finansial pribadi, menyadari faktor-faktor pemicu kesalahan pengambilan keputusan keuangan, dan mengembangkan strategi pengendalian diri. Hal ini penting, karena kebiasaan konsumtif dan

minimnya pencatatan keuangan sering kali menjadi akar dari masalah finansial jangka panjang. Melalui pelatihan ini, peserta mulai menunjukkan perubahan sikap terhadap pentingnya perencanaan keuangan yang matang. Secara sosial, kegiatan ini turut mendorong terciptanya jejaring antar guru sebagai komunitas berbagi dan saling mendukung dalam pengelolaan keuangan. Interaksi yang terjalin selama pelatihan menghasilkan rasa kebersamaan dan semangat kolaborasi, yang kemudian memunculkan inisiatif untuk melanjutkan diskusi secara berkelanjutan di luar sesi pelatihan. Beberapa peserta bahkan mengusulkan untuk mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai bentuk kontribusi dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup yang esensial sejak dini. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru secara personal, tetapi juga membuka potensi transformasi pendidikan keuangan yang lebih luas di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan Penguatan Literasi Keuangan bagi Guru LPI Al-Falah Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dinilai dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi seperti penyusunan anggaran, pentingnya menabung, investasi, serta kewaspadaan terhadap risiko keuangan digital. Hal ini ditunjukkan melalui perubahan sikap yang positif dalam mengelola keuangan secara lebih bijaksana dan terencana serta mulai menyadari pentingnya kontrol diri dalam menghadapi pengeluaran impulsif setelah para guru memperoleh pembekalan terkait literasi keuangan. Selain itu, adanya kegiatan ini juga berhasil membentuk ruang kolaboratif antar guru, bahkan beberapa peserta menunjukkan inisiatif untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam pembelajaran di kelas sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan bagi para siswa. Sebagai bentuk upaya untuk menjaga dan memperkuat hasil kegiatan ini, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara periodik dengan materi yang berkelanjutan, seperti pelatihan untuk mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan dan perencanaan keuangan. Selain itu dapat dilakukan pembentukan komunitas literasi keuangan guru serta menjalin kolaborasi dengan Lembaga keuangan guna mendukung keberlanjutan program dan memperluas cakupan manfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat berjalan lancar dan sukses berkat bantuan dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dan LPI Al Falah Kota Batu yang telah memberikan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin, B. (2022). Manajemen keuangan keluarga di era pandemi COVID-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(3), 368–375.
- Dadang, D., Naim, A., Hadi, H. S., Atmaja, S., Ambarwati, R., Rosidawaty, R., et al. (2024). Pemberdayaan guru-guru Muhammadiyah di kawasan Baduy melalui literasi keuangan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(3), 205.
- Esa, M. N., & Voutama, A. (2024). Rancang bangun REST API aplikasi pencatatan keuangan berbasis web menggunakan penerapan Mongoose. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 4048–4054.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Piryani, R. M., Dhungana, G. P., Piryani, S., & Neupane, M. S. (2018). Evaluation of teachers training workshop at Kirkpatrick level 1 using retro-pre questionnaire. *Advances in Medical Education and Practice*, 9, 453–457

- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasaridewi, I. G. A. D. (2022). Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen Organisasi dan Bisnis*, 11(1), 27–35.
- Randyantini, V., Fathihani, F., & Saputri, I. P. (2024). Penyuluhan literasi keuangan digital ekonomi hijau terhadap pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Richardson, T., Egglshaw, A., & Sood, M. (2024). Does childhood trauma predict impulsive spending in later life? An analysis of the mediating roles of impulsivity and emotion regulation. *Journal of Child & Adolescent Trauma*, 17(2), 275–281.
- Sihombing, I. R., Harahap, D. S., Setyorini, D., Afrida, F., Simbolon, D., & Nasution, L. E. (2023). Workshop tips meningkatkan potensi diri dalam mengatur keuangan pada guru di SMKS Budi Agung Medan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(8), 710–714.
- Wulandari, D. A., & Edastama, P. (2022). Pengaruh gratis ongkir, flash sale, dan cashback atas pembelian impulsif yang dimediasi emosi positif. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 29–36.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1).